

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

Kajian teori yang meliputi : 1) Hakikat model pembelajaran SQ3R berbantuan aplikasi *Let's Read* 2) Kemampuan Membaca Pemahaman 3) Mata pelajaran Bahasa Jawa 4) Teks Narasi

##### 1. Hakikat Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Aplikasi *Let's Read*

###### a. Hakikat model pembelajaran SQ3R

Metode SQ3R terdiri atas 5 langkah, yakni meninjau, mengajukan pertanyaan, membaca, mengungkapkan kembali, dan mengulas kembali. Francis P. Robinson menciptakan teknik ini di Universitas Ohio di Amerika Serikat pada tahun 1946. Metode ini bekerja dengan baik dan dapat digunakan dengan berbagai teknik pembelajaran. Metode SQ3R memberi pendekatan sistematis dalam membaca dan memahami teks, melalui langkah-langkah seperti tinjauan teks, merumuskan pertanyaan, membaca dengan pemahaman, mengulang kembali informasi, dan mengulang secara keseluruhan (Fais dkk, 2020).

Trisdiana & Murni (2022) juga berpendapat bahwa metode SQ3R ini dikenal sebagai metode yang efisien karena mampu membantu siswa lebih fokus terhadap bacaan yang sedang mereka pelajari. Pendekatan

ini mendorong siswa memahami isi bacaan dengan cara lebih mendalam, terutama dalam menangkap inti atau makna yang tersirat dalam teks atau buku. Metode ini terdiri dari lima tahapan, yaitu meninjau, mengajukan pertanyaan, membaca, mengungkapkan kembali, serta meninjau ulang. Urutan langkah yang sistematis pada metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam memahami gagasan utama atau konsep yang terdapat dalam suatu teks.

Model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut pendapat Hidayaturrohman dkk (2024) model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan membaca SQ3R yakni sebuah metode pengajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca, serta mempermudah jalannya proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Amalia (2020) bahwa SQ3R merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan yang interaktif sehingga dapat membantu siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R merupakan metode membaca dan pembelajaran yang memiliki sifat praktis, efisien, serta sistematis, bertujuan dalam

mengembangkan pemahaman siswa pada teks atau materi bacaan. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dengan informasi melalui tahapan-tahapan yang membantu mereka mengidentifikasi ide pokok, berpikir kritis, dan mengingat informasi dengan lebih baik. Kemudian, metode SQ3R pun bisa diterapkan didalam pembelajaran kooperatif melibatkan diskusi antar siswa, sehingga turut meningkatkan kemampuan berpikir, berpendapat, rasa percaya diri, dan semangat belajar.

#### **b. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R**

Model SQ3R sangat cocok dipakai dalam pelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Menurut (Habibah, 2020) metode SQ3R adalah salah satu metode membaca pemahaman yang dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dapat membantu siswa untuk lebih dapat memahami isi teks bacaan secara aktif dan terarah. *Content area reading* dan *Corner* mengemukakan SQ3R menyajikan empat tujuan, yakni untuk mengelitisasi pengetahuan sebelumnya, menyusun tujuan untuk membaca, memungkinkan para pelajar untuk memonitor pemahaman mereka, dan memungkinkan pelajar untuk menilai pemahaman mereka terhadap teks.

Berdasarkan uraian tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R akan lebih efektif dan efisien serta memberi hasil yang memuaskan.

### c. Tahapan penerapan Model SQ3R

Metode membaca studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan. Menurut Aguslim dkk (2023) SQ3R adalah proses membaca yang terdiri atas lima langkah: *survey, question, read, recite dan review*:

#### **Langkah 1 : S-Survey**

Pada tahap ini siswa akan melakukan kegiatan penyelidikan pada teks dengan mencermati seluruh unsur strukturnya, seperti judul, kata kunci, dan elemen penting lainnya. Bagian-bagian tersebut dibaca menggunakan teknik skimming, yakni membaca secara cepat untuk memperoleh pemahaman umum mengenai isi buku atau bagian tertentu dari buku secara keseluruhan.

#### **Langkah 2: Q-Question**

Pada tahap ini siswa membuat susunan pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan yang telah ditandai, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengarahkan kegiatan membaca

menjadi suatu aktivitas yang berorientasi pada pencarian jawaban. Sebelum itu, guru akan memberikan arahan atau contoh dalam menyusun pertanyaan jelas serta terarah.

### **Langkah 3: R-Read**

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan pada tahap kedua, siswa kemudian melanjutkan ke kegiatan membaca secara mendalam. Dalam proses ini, pembaca tidak dituntut untuk membaca dengan kecepatan yang seragam. Sebaliknya, siswa diharapkan mampu menelusuri isi bacaan dan secara aktif menemukan informasi-informasi penting yang terkandung di dalamnya.

### **Langkah 4: R-Recite**

Setelah melakukan tahap membaca, siswa menceritakan atau membacakan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Siswa juga akan menguraikan isi bacaan teks dengan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya sebagai pemandu penceritaan hasil baca

### **Langkah 5: R-Review**

Tahap ini siswa mengkaji ulang semua pertanyaan dan jawaban serta meninjau ulang isi bacaan. Kegiatan mengkaji ulang ini dimaksudkan untuk memeriksa kembali bagianbagian yang telah dibaca dan dipahami siswa.

#### **d. Aplikasi *Let's Read***

*Let's Read* adalah perpustakaan digital yang bisa diakses secara offline maupun online yang isinya berupa cerita bergambar yang menarik. Cerita-cerita tersebut disajikan dalam berbagai format dan menggunakan beragam bahasa, mulai dari bahasa daerah, bahasa nasional, sampai bahasa internasional (Saputra dkk., 2023). *Lets read* adalah bentuk teknologi yang terintegrasi dalam perangkat gadget dan dirancang untuk mendukung kebutuhan membaca siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Liansari & Tonia (2023) bahwa Aplikasi *Let's Read* terpasang pada banyak jenis gadget misalnya komputer, laptop, serta handphone.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Let's Read* merupakan perpustakaan digital di mana bisa diakses baik dengan cara online maupun offline. Perpustakaan ini menyediakan cerita bergambar yang menarik dalam berbagai format dan menggunakan beragam bahasa, termasuk bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa internasional. Aplikasi *let's read* dirancang untuk memenuhi kebutuhan membaca siswa melalui teknologi yang dapat diakses pada banyak jenis perangkat seperti komputer, laptop, serta handphone.

Misi serta tujuan aplikasi *Let's Read* ini adalah untuk memunculkan minat baca di kalangan anak-anak Indonesia sejak usia

dini melalui penyediaan konten buku cerita edukatif yang tersedia dalam berbagai bahasa asing dan bahasa daerah. Hal ini selaras dengan pendapat Nurhabibah dkk (2023) bahwa *Let's Read* memiliki visi dan misi untuk membudayakan kegemaran membaca pada anak Indonesia sejak dini melalui penyediaan konten buku cerita edukatif dengan beragam pilihan bahasa asing dan daerah. Aplikasi untuk menumbuhkan rasa cinta membaca kepada anak-anak dengan bahan bacaan yang dikemas dalam bahasa mereka. Selain itu, bahan bacaan berisi karakter, tema, serta latar yang mencerminkan kehidupan mereka. Yunitasari (2024) juga berpendapat bahwa target aplikasi *Let's Read* adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak-anak sejak usia dini.

Aplikasi *Let's Read* terdiri dari berbagai macam bahasa. Bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan cerita pada aplikasi *Let's Read* mencakup beberapa bahasa asing. Bahasa daerah yang terdapat pada aplikasi antara lain bahasa Batak Toba, Bali, Sunda, Jawa, dan Minangkabau (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Orang tua memiliki pilihan untuk memilih bahasa yang mereka sukai untuk memfasilitasi proses membaca. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Let's Read* yaitu perpustakaan digital yang menawarkan koleksi dalam berbagai bahasa, mencakup bahasa daerah dan nasional,

seperti bahasa Inggris, Tetum, Bali, Jawa, Minangkabau, Tieng Viet, Korea, dan lain sebagainya.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa *Let's Read* berfungsi sebagai perpustakaan digital yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak-anak sejak dini. Aplikasi ini menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan, menggunakan bahasa yang dekat dengan kehidupan anak-anak, termasuk bahasa daerah, bahasa nasional, maupun bahasa internasional

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca (Dewi dkk., 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan Aviana dkk (2022) Kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai kesanggupan atau kemampuan siswa memahami atau memaknai, menyeleksi fakta, gagasan serta menarik kesimpulan dari informasi- informasi dalam teks secara menyeluruh. Semakin tinggi kelasnya, semakin kompleks pemahaman siswa dalam membaca seperti kelas IV yang menuntut siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks dongeng yang dibaca.

Membaca adalah aktivitas belajar untuk mendapatkan informasi berupa pengetahuan yang terdapat dari dalam teks yang telah dibaca sehingga pembaca akan memperoleh informasi pengetahuan ataupun pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa

hal ini supaya dalam membaca suatu cerita atau materi agar paham makna yang dimaksud. Menurut Pohan (2021) bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang lebih mementingkan makna bacaan pada pikiran pembaca. Hal ini termasuk pada kegiatan membaca harus mengutamakan makna bacaan di setiap yang tertulis.

Kemampuan membaca pemahaman seseorang akan menentukan kecepatan orang tersebut dalam memahami isi dan maksud dari bacaan yang dibacanya (Almadiliana dkk., 2021). Setelah isi dari bacaan diketahui, selanjutnya melaksanakan isi dari bacaan tersebut. Oleh karena itu isi bacaan perlu dipahami dengan benar, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap isi dan melaksanakan perintah yang ada dalam bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca yang menekankan pada penangkapan makna secara mendalam terhadap isi bacaan. Kemampuan ini mulai diajarkan sejak kelas III melalui kegiatan membaca dalam hati, dan terus berkembang sesuai jenjang kelas. Membaca pemahaman tidak hanya bertujuan untuk mengenali kata atau kalimat, tetapi juga untuk menghayati, memahami, dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi dalam teks. Oleh karena itu, membaca pemahaman menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar mereka mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh dan bermakna.

Menurut Fatmala (2023) jenis kemampuan membaca pemahaman yaitu:

- 1) Pemahaman literal adalah membaca teks dengan maksud untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks itu sendiri. Pemahaman literal ini bisa dikatakan sebagai pemahaman eksplisit terhadap isi bacaan.
- 2) Pemahaman interpretatis adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa bisa menginterpretasikan maksud pengarang. Ini melibatkan kemampuan pembaca untuk menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab akibat, dan mengidentifikasi tujuan penulis.
- 3) Pemahaman kritis adalah proses aktif dan analitis dalam memahami isi bacaan, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Pembaca kritis menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi dan menginterpretasi teks, termasuk memahami maksud penulis, menganalisis argumen, dan menilai keabsahan informasi.

Proses pembelajaran siswa tidak hanya membaca namun siswa harus bisa memahami apa yang dibaca. Peserta didik dikatakan memahami jika siswa tersebut mendapatkan informasi, pesan dan makna yang terdapat pada bahan bacaan. Selain itu siswa juga harus bisa menyimpulkan inti dari bahan bacaan serta siswa juga dapat memberikan tanggapan dari bahan bacaan.

Indikator yang dirumuskan untuk mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman. Menurut Krismanto dkk (2015) adalah sebagai berikut :

- a) Mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok di setiap paragraf bacaan,
- b) Mampu menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya sesuai pemahamann mereka
- c) Mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri
- d) Mampu menjawab soal-soal terkait isi bacaan

Menurut Mardhiyah dkk (2019) indikator kemampuan membaca pemahaman seseorang mencakup:

- a) Kemampuan untuk menentukan ide pokok atau gagasan utama pada setiap paragraf
- b) Mengartikan istilah-istilah yang terdapat pada bacaan
- c) Menjelaskan isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri secara tertulis
- d) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi teks bacaan

Berdasarkan pendapat di atas yang telah disebutkan sebelumnya, maka indikator kemampuan pemahaman membaca yang akan digunakan untuk disertakan dalam pembuatan instrumen adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mampu menemukan ide pokok pada teks narasi
- b) Siswa mampu mengidentifikasi tentang tokoh pada teks narasi
- c) Siswa mampu menentukan karakter tokoh dalam teks narasi.
- d) Siswa mampu menggali informasi mengenai latar waktu dan tempat narasi.
- e) Siswa mampu mengidentifikasi amanat dalam teks narasi.
- f) Siswa mampu merumuskan masalah dengan jelas.
- g) Siswa mampu memberikan solusi dari suatu masalah.

### **3. Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV**

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah di daerah Jawa Timur. Pernyataan ini diperkuat dengan kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 37 dinyatakan “bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pendidikan alam, ilmu pendidikan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Pendidikan di Indonesia khususnya di daerah Kota Madiun terdapat mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan ilmu pendidikan yang terdapat di sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal yang wajib dipelajari siswa Sekolah Dasar. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

tidak hanya mengajarkan seputar berbahasa Jawa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, namun juga mengajarkan tata krama sopan santun dan bersikap baik. Pembelajaran bahasa Jawa bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki, melatih berbahasa yang baik, pembelajaran karakter atau budi pekerti, serta pengenalan kebudayaan (Tiyas, 2022).

Bahasa Jawa yang ada di sekolah sekaligus sebagai bahasa yang digunakan selama mengajar dan pengajaran dengan menerapkan beberapa keterampilan. Keterampilan berbahasa dalam memberikan pengajaran bahasa Jawa biasanya memuat empat aspek cakupan yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dari keempat keterampilan yang ada pada dasarnya merupakan bagian dari satu kesatuan (Maruti, 2016).

Keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan dalam proses pembelajaran. Di antara keterampilan-keterampilan ini, khususnya bagi siswa SD, keterampilan membaca merupakan yang paling sulit dikuasai. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu diperhatikan sejak dini. Tanpa kemampuan membaca yang memadai sejak awal, anak akan menghadapi kesulitan belajar di masa mendatang. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak hanya untuk pembelajaran Bahasa Jawa, tetapi juga untuk pelajaran lainnya.

Pada kelas IV fase B dalam kurikulum merdeka memiliki elemen membaca dengan capaian pembelajaran yaitu siswa mampu memahami pesan dan informasi berbahasa Jawa tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi cerita rakyat, geguritan, dan tembang macapat pocung dan gambuh dalam bentuk cetak atau elektronik, siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.

Jenis-jenis membaca salah satunya membaca pemahaman. Membaca pemahaman diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan menerapkan strategi yang tepat. Sejak kelas III SD, target pembelajaran Bahasa Jawa adalah agar siswa dapat mengamati, mendengarkan, melihat, dan membaca dengan baik. Pada tingkat kelas III hingga IV, siswa diharapkan mampu memahami konten bacaan serta informasinya, mengenali ide utama dan pendukung, serta mampu merangkum kembali isi bacaan tersebut.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Peran guru tersebut mencakup fungsi sebagai motivator, fasilitator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran serta media yang baik, menarik dan sesuai untuk pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif, kreatif dan inovatif.

#### 4. Teks Narasi

Teks narasi adalah salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa, cerita yang tekandung tentang peristiwa fiktif atau nyata, jenis teks ini ditulis dengan maksud memberikan informasi kepada pembaca atau masyarakat tentang kejadian masa lalu (Hamsia, 2018). Teks narasi adalah cerita yang menghadapi konflik atau situasi sulit dan berusaha mencapai penyelesaian untuk mengatasi masalah tersebut. Pendapat tersebut sejalan dengan Adinda dkk (2024) teks narasi merupakan suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya, peristiwa itu bisa benar benar terjadi, tapi bisa juga hanya khayalan saja. mumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan salah satu bentuk teks yang memiliki tujuan utama untuk menyampaikan cerita atau rangkaian peristiwa kepada pembaca. Cerita yang disampaikan dalam teks narasi dapat bersifat fiktif maupun berdasarkan kejadian nyata, dan umumnya disusun secara runtut sesuai urutan waktu. Teks ini sering kali menghadirkan konflik atau permasalahan yang dialami oleh tokoh, serta menampilkan upaya penyelesaian dari konflik tersebut, sehingga membentuk alur cerita yang utuh dan menarik. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, teks narasi juga

memiliki nilai informatif karena dapat memberikan gambaran tentang kejadian-kejadian masa lalu atau kondisi sosial tertentu. Dengan demikian, teks narasi tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga mendidik dan memberikan wawasan kepada pembaca melalui penyampaian cerita yang menyentuh aspek emosional maupun logis.

## **B. Kerangka Berpikir**

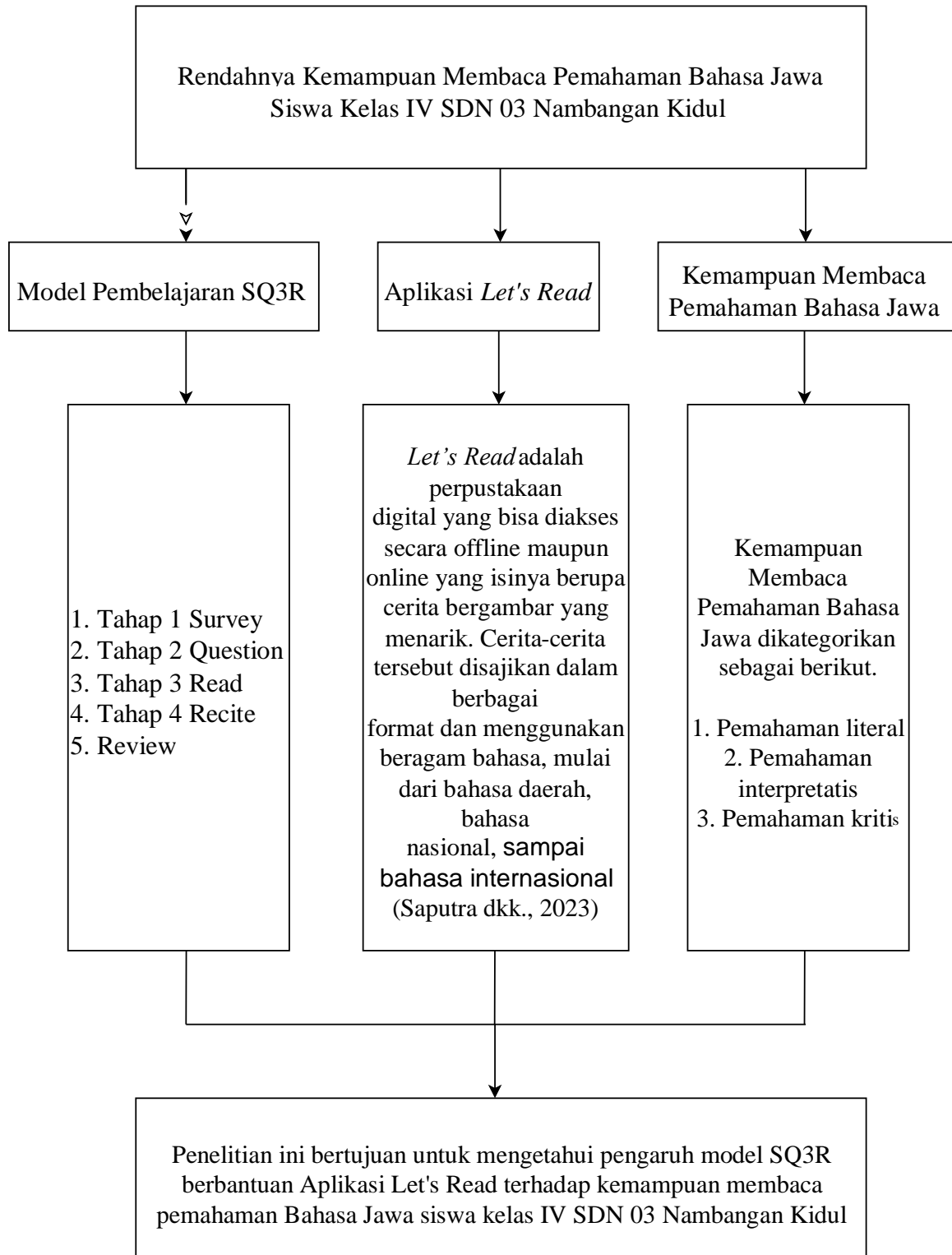
Dalam proses kegiatan mengajar di sekolah, model pembelajaran dan media pembelajaran adalah rencana yang paling utama yang harus disiapkan. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa, yang diukur dari pengetahuan dan pemahaman mereka. Keanekaragaman model pembelajaran dan media pembelajaran memberikan guru berbagai alternatif yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, mengenai penelitian tentang SQ3R yang sudah dibahas yaitu penelitian skripsi yang ditulis oleh Yulia (2018), Azizah (2022), Sari (2023) yang menyatakan bahwa model SQ3R memiliki pengaruh dalam pembelajaran. Maka peneliti yakin untuk menggunakan model pembelajaran SQ3R dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian terdahulu, memiliki beberapa persamaan yaitu persamaan dalam jenis penelitian dengan menggunakan jenis kuantitatif dan model yang digunakan

ialah model SQ3R. Sedangkan untuk perbedaan yaitu terletak pada tingkatan kelas, media, dan mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian dari penulis ini ialah menggunakan media aplikasi *Let's Read* dan mata pelajaran Bahasa Jawa sehingga penelitian ini termasuk keterbaruan karena menggunakan media aplikasi *Let's Read* dengan model SQ3R pada pelajaran Bahasa Jawa.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, model SQ3R terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Model ini melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, dalam proses pembelajaran untuk memahami isi bacaan. Melalui model SQ3R, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Jawa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan aplikasi "*Let's Read*" sebagai media pendukung yang menarik.

Penelitian ini proses untuk membandingkan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman, digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan model SQ3R berbantuan aplikasi *Let's Read*, dan kelas kontrol dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang biasa digunakan guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah peneliti sampaikan di atas, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : terdapat pengaruh Model SQ3R berbantuan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa siswa kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh Model SQ3R berbantuan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa kelas IV SDN0 3 Nambangan Kidul